



Implementasi Model Pembelajaran Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik (CBI FONIK) dalam Menstimulus Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini

Novenda Alfian N.P*, Ida Yeni Rahmawati, Dian Kristiana

Program Studi Pendidikan Guru PAUD, FKIP Universitas Muhammadiyah Ponorogo

*Corresponding Author. Email: novendaalfian@gmail.com

Abstract: This study aims to describe the implementation of the Indonesian Phonics Intelligent Learning Model (CBI FONIK) in stimulating early childhood listening ability in Pelangi Alam Kindergarten, Ponorogo. This study used a qualitative descriptive method. Observation, interview, and documentation were used to collect the data. This study used observation to see the application of listening skills using the Indonesian Phonics Smart learning model (CBI FONIK). Interviews were addressed to the principal, teachers, and students in group A. The child's achievement card served as documentation. Data analysis in this study used the Miles and Huberman model. It was carried out using the stages of data reduction, data presentation, and verification/drawing conclusions. The results showed that the Smart Indonesian Phonics (CBI FONIK) learning model used the pre-phonetic level with the single-story poster and song technique. Its application is not only done in the classroom but mainly in the school environment (nature). Most children can listen well and can say any words they hear.

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik (CBI FONIK) dalam menstimulus kemampuan menyimak anak usia dini di TK Pelangi Alam Ponorogo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan teknik untuk pengumpulan data. Observasi digunakan untuk mengamati penerapan kemampuan menyimak menggunakan model pembelajaran Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik (CBI FONIK). Wawancara ditujukan kepada kepala sekolah, guru dan siswa di kelompok A. Kartu prestasi anak berfungsi sebagai dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman dilakukan dengan menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik (CBI FONIK) ini menggunakan level pra fonik dengan teknik poster cerita tunggal dan teknik dengan lagu. Penerapannya tidak hanya dilakukan di ruang kelas tetapi kebanyakan dilakukan di lingkungan sekolah (Alam). Sebagian besar anak sudah bisa menyimak dengan baik dan bisa menyebutkan kata apa saja yang didengarnya.

Article History

Received: 02-07-2022
Revised: 16-08-2022
Accepted: 05-09-2022
Published: 21-10-2022

Key Words:

Language;
Listening; CBI
Phonics; Early
Childhood.

Sejarah Artikel

Diterima: 02-07-2022
Direvisi: 16-08-2022
Disetujui: 05-09-2022
Diterbitkan: 21-10-2022

Kata Kunci:

Bahasa; Kemampuan
Menyimak; CBI Fonik;
Anak Usia Dini.

How to Cite: Nur Putri, N., Rahmawati, I., & Kristiana, D. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik (CBI FONIK) dalam Menstimulus Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini. *Jurnal Paedagogy*, 9(4), 772-781. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v9i4.5480>



<https://doi.org/10.33394/jp.v9i4.5480>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan dimana pembentukan karakter anak usia dini secara jasmani dan rohani agar mempunyai bekal yang baik di masa usianya. Pada masa ini, anak belajar bagaimana menghadapi berbagai tantangan baru. Selama masa pertumbuhan dan perkembangan anak waktu yang paling kritis adalah masa di tahap-tahap awal. Pada era ini anak belajar beraneka macam hal dengan mudah dan bisa terekam pada



memori jangka panjangnya (Sasongko, et al, 2022). Memori jangka panjang anak mampu menyimpan berbagai informasi pada usia ini. PAUD yang juga dikenal dengan pendidikan anak usia dini, didefinisikan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 14 sebagai upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. dirangsang dengan membangkitkan minat Perkembangan jasmani dan rohani anak didorong guna mempersiapkan mereka ke jenjang pendidikan berikutnya. Oleh karena itu pada masa taman kanak-kanak ini merupakan satuan pendidikan sangat penting untuk memajukan potensi pada anak dan untuk memajukan bermacam aspek perkembangan anak usia dini (Nurhafizah, 2015).

Ada 6 aspek perkembangan anak yang sangat perlu dioptimalkan oleh pendidik yaitu aspek perkembangan fisik motorik, sosial emosional, seni, kognitif, nilai-nilai moral agama, dan perkembangan bahasa anak (Fauziddin & Mufarizuddin, 2018). Kegiatan yang mencakup dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan tersebut dapat membantu memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangannya. (Mulyadi dan Ulfah, 2015) berpendapat bahwa tujuannya adalah untuk mendukung kebutuhan anak ketika mereka melalui masa pertumbuhan dan kemajuan secara keseluruhan dan menekankan pada pengembangan semua aspek kepribadian dan potensi anak secara maksimal dan perkembangannya. Untuk memastikan bahwa semua kebutuhan perkembangan anak terpenuhi. Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek pertumbuhan yang paling penting dan mendasar. Kemampuan anak dalam berkomunikasi sangat dipengaruhi oleh kemampuannya berbicara dengan lancar.

Salah satu aspek perkembangan yang harus dimulai sejak usia dini ialah perkembangan kemampuan berbahasa. Bahasa yaitu alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Arnianti, 2019). Bagian penting dari kehidupan seorang anak adalah kemampuan berkomunikasi melalui penggunaan bahasa. Anak-anak belajar berkomunikasi satu sama lain dan dengan dunia di sekitar mereka melalui penggunaan bahasa. Bahasa akan berubah seiring perkembangan suara. Kemampuan anak untuk mengekspresikan diri kepada orang lain, terutama teman sebayanya, akan meningkat seiring dengan berkembangnya kemampuan bahasa anak. Mendengarkan, berbicara, membaca, serta menulis merupakan bagian penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa seseorang (Zuhdi dalam Riwayati Zein, 2021). Manusia mempelajari empat keterampilan dasar bahasa secara berurutan saat mereka mengembangkan kemampuan lain. Salah satu keterampilan perkembangan bahasa anak yang penting untuk dikembangkan adalah keterampilan menyimak.

Berdasarkan (Ismawati and Umaya, 2012) Menyimak merupakan suatu kegiatan untuk memahami pesan. Menyimak bisa ditatap dari bermacam bidang, yaitu sebagai suatu respons, sebagai suatu proses, ataupun suatu pengalaman inovatif. Menyimak sebagai sarana artinya dengan menyimak digunakan seseorang untuk memahami makna. Hubungan yang baik dengan orang lain dibangun atas menyimak, dan menyimak dalam hal ini adalah tahapan untuk keterlibatan langsung individu maupun kelompok. Menyimak adalah keterampilan penting dalam komunikasi interpersonal, sebagai sarana untuk berkomunikasi secara efektif, seseorang harus dapat memahami dan menanggapi apa yang telah dikatakan (Clark, 2005). Keterampilan menyimak ini sering diabaikan karena guru, orang tua, dan orang dewasa lainnya lebih mementingkan pengembangan aspek lain dari perkembangan bahasa yaitu Membaca, Menulis, Berbicara daripada menyimak (Hermawan, 2012). Namun, menyimak adalah kegiatan di mana anak-anak mencoba menguraikan makna dari apa yang mereka dengar. Konsep pengetahuan dan pengalaman anak-anak memandu pemahaman mereka tentang bahasa ketika mereka mendengarnya. Dengan cara ini, guru memiliki dampak yang



signifikan terhadap keberhasilan upaya pendidikan siswa karena mereka memainkan peran penting dalam membantu siswa dalam mencapai potensi penuh dalam hal pengembangan pribadi dan profesional mereka. Peran guru dalam proses pembelajaran antara lain membantu siswa mengembangkan keterampilan menyimak yang lebih baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efisien dengan menggunakan model yang disesuaikan dengan tahap perkembangan masing-masing anak. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa menyimak merupakan suatu proses mendengarkan dan memperhatikan serta memahami suatu perkataan orang lain dengan sungguh-sungguh sehingga memperoleh sebuah informasi dan dapat menyimpulkannya.

Model pembelajaran merupakan suatu prosedur yang dibuat sistematis, dan telah dikembangkan untuk membantu pengajar dan siswa mencapai tujuan mereka secara lebih efektif dan efisien. Hal ini senada dengan (Suprihatiningrum, 2013) bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual untuk menjelaskan bagaimana mengatur pengalaman siswa di dalam kelas hingga tujuan pembelajaran tertentu dapat dicapai seefisien mungkin. Model pembelajaran yang dapat digunakan pada pembelajaran kemampuan menyimak anak usia dini salah satunya adalah model pembelajaran *Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik (CBI FONIK)*. Disebut *Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik (CBI FONIK)* ini adalah cara belajar bahasa melalui suara dan tulisan, mengubah suara kedalam bentuk tulisan. Model Pembelajaran ini merupakan kemampuan paling dasar untuk memahami bunyi yang bermakna, Menurut Thahir (dalam ulfah, 2018) Model pembelajaran *Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik (CBI FONIK)* menstimulasi kemampuan literasi yang dirancang dari kemampuan yang paling dasar yaitu memahami bunyi yang bermakna. Fonik sendiri didasarkan pada bunyi fonologi tiap-tiap bahasa sehingga masing-masing bahasa memiliki kaidah fonologi (unit suara) yang berbeda. Pada model pembelajaran ini menekankan pada konsistensi terhadap pemahaman anak. Pada dasarnya cenderung pada penerapan pembelajaran yang bertahap dan mengikuti perkembangan setiap anak (Weaver dalam Ida, dkk., 2021). Hal ini didukung dengan suasana yang gembira dan tanpa ada pemaksaan (Alviana, et al., 2022). Dengan demikian, anak dapat belajar dengan santai dan penuh dengan kesenangan. Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa *Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik (CBI FONIK)* merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan pada pengenalan kata melalui proses kemampuan yang paling dasar yaitu mendengarkan bunyi-bunyian yang bermakna untuk menstimulus perkembangan bahasa anak dan pada penerapannya mengikuti perkembangan di setiap anak.

Pada model pembelajaran *Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik (CBI FONIK)* dibagi menjadi 3 level yaitu level pra fonik, level fonik dasar, dan level fonik terampil dari ke tiga level tersebut level yang paling tepat digunakan untuk menstimulus perkembangan bahasa anak usia dini, khususnya pada keterampilan menyimak adalah level pra fonik karena level tersebut menggunakan teknik yang menyenangkan yaitu dengan poster cerita tunggal yang berisi cerita yang menarik dan teknik dengan lagu yang berisi tentang ajakan guru menyanyikan lagu dan mengucapkan kata perkata dari syair lagu sehingga membuat level tersebut sangat tepat untuk digunakan. Langkah-langkah yang digunakan untuk menstimulus keterampilan menyimak dengan menggunakan poster cerita tunggal adalah Guru meminta anak duduk melingkar, Guru menunjukkan poster cerita ke anak, Guru membacakan cerita dibalik poster sesuai dengan nada jeda dan tempo, Guru meminta anak menyebutkan kata yang di dengar. "kata apa saja yang kalian dengar?", lalu Sebutkan kata yang mengandung bunyi... (sesuai materi yang ada pada silabus). Langkah-langkah yang digunakan untuk menstimulus keterampilan menyimak dengan menggunakan Teknik dengan lagu adalah Guru



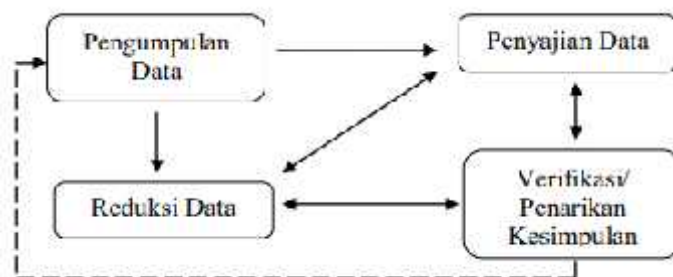
meminta anak duduk melingkar, Ajak anak menyayikan lagu bahasa Indonesia yang sudah dikenal anak. Misalnya : lagu pelangi, naik naik ke puncak gunung, Ajak anak mengucapkan kata per kata dari syair lagu, Pilih kata yang mengandung bunyi... (sesuai dengan target materi), Ucapkan kata perkata dan tanyakan adalah bunyi ... (sesuai target silabus pelaksanaan) (Sumarti M. Thahir, 2015)

Kelebihan dari model pembelajaran *Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik (CBI FONIK)* Untuk membantu anak-anak belajar tentang bunyi-bunyi huruf dengan benar dan untuk meningkatkan keterampilan bahasa mereka secara keseluruhan, seperti menyimak, berbicara, menulis, dan membaca (Thahir, 2015) Selain itu dengan model pembelajaran *Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik (CBI FONIK)* anak tidak hanya diajarkan membaca, menulis, berbicara dan mendengarkan, tetapi selain mendengarkan anak juga dilatih untuk menyimak karena dalam model pembelajaran tersebut anak juga harus menyebutkan beberapa kata yang di dengarnya dengan menyimak anak akan berkonsentrasi dan memperbanyak kosa kata yang dimilikinya.

Sekolah yang menerapkan model pembelajaran *Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik (CBI FONIK)* di Ponorogo salah satunya adalah TK Pelangi Alam Ponorogo, dalam menstimulus perkembangan bahasa anak salah satunya adalah keterampilan menyimak. Keunggulan model pembelajaran *Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik (CBI FONIK)* di TK Pelangi Alam Ponorogo diantaranya didukung dengan alat peraga seperti huruf raba, kartu, gambar, boneka tangan, lagu, dll. Selain itu model pembelajaran *Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik (CBI FONIK)* disini tidak saja dilaksanakan di dalam ruangan (kelas) namun kebanyakan dilaksanakan di luar ruangan lebih tepatnya di alam. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran *Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik (CBI FONIK)* dalam menstimulus kemampuan menyimak anak usia dini di TK Pelangi Alam Ponorogo.

Metode Penelitian

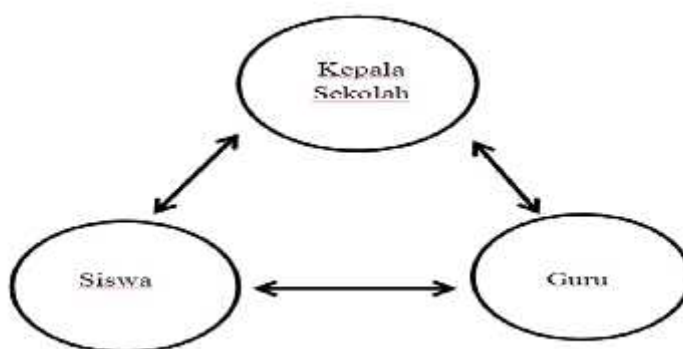
Penelitian ini memakai metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Model pembelajaran *Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik (CBI FONIK)* digunakan untuk mendorong perkembangan bahasa anak usia dini, khususnya pada keterampilan menyimak. Penelitian ini tergolong kualitatif karena menggambarkan penerapan model pembelajaran *Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik (CBI FONIK)* secara sistematis, faktual, dan akurat, Menurut (Sugiyono, 2015) metode kualitatif adalah metode yang menggunakan berbagai metode untuk mengamati kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci dan data dikumpulkan melalui triangulasi. Sugiyono (2015) mendefinisikan data primer sebagai informasi yang tersedia bagi pengumpul data langsung dari sumbernya. Tidak ada perantara yang terlibat dalam proses pengumpulan data. Guru dan siswa TK Pelangi Alam Ponorogo menjadi sumber data utama dalam penelitian ini. Data sekunder mengacu pada informasi yang diperoleh dari sumber lain seperti orang atau dokumentasi pendukung. Data Sekunder dalam penelitian ini dikumpulkan dari kurikulum, modul CBI FONIK, dan sumber lain yang mendukung dan sumber lainnya. Observasi, wawancara dan dokumentasi merupakan Sumber data yang digunakan.



Gambar 1. Analisis Data Kualitatif Menurut Miles dan Huberman

Pada penelitian ini data akan dianalisis dengan memakai model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015). Dalam analisis data kualitatif, proses analisis data dilakukan secara interaktif berkelanjutan dan terus menerus sampai berakhir. Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini memerlukan Observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait kegiatan pembelajaran *Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik (CBI FONIK)*. Langkah selanjutnya adalah mereduksi data (memilih data utama penting yang telah dikumpulkan untuk menemukan fokus penelitian). Penyajian data (menyajikan data secara singkat dengan uraian yang tersusun dan berhubungan). Dan verifikasi/penarikan kesimpulan dimana peneliti mengambil kesimpulan dari data yang telah direduksi, dan disajikan secara sistematis hal ini dilakukan dengan membandingkan, menghubungkan, dan menyeleksi data yang mengarah pada pemecahan masalah sesuai dengan bukti yang ada di lapangan. Hasil penelitian kemudian dijelaskan secara rinci dengan bentuk deskriptif.

Pada penelitian ini untuk mengukur keabsahan informasi dengan menggunakan triangulasi. Adapun triangulasi data yang digunakan adalah triangulasi sumber. Triangulasi ini dilakukan dengan melakukan pengecekan informasi dari berbagai sumber. Sumber yang diperoleh yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa.



Gambar 2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber mengacu pada proses verifikasi keakuratan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, menurut (Sugiyono, 2015). Kepala sekolah, guru, dan siswa sendiri berperan sebagai sumber data utama penelitian. Berupa observasi, wawancara dan dokumentasi dimana information tersebut nantinya akan dianalisis, dikaji, dan disajikan dalam bentuk uraian.



Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan di TK Pelangi Alam Ponorogo diperoleh hasil bahwa dalam menstimulus perkembangan bahasa khususnya pada keterampilan menyimak yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik (CBI FONIK)*. Model pembelajaran ini baik digunakan untuk anak usia dini dikarenakan tidak menekan pada anak dan mengikuti tahap perkembangan di setiap anak. Kepala sekolah TK Pelangi Alam Ponorogo menjelaskan bahwa “*Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik (CBI FONIK)* ini merupakan model pembelajaran yang ramah pada anak, tidak memaksa dan sesuai dengan perkembangan anak, lembaga memilih model pembelajaran ini dikarenakan selain ramah anak juga agar anak tidak salah tafsir mengenai bunyi-buyan itu sendiri diajarkan mulai dari fonemiknya misal disana ada gambar elang tetapi anak tidak faham dan tidak memperhatikan apa yang dikatakan oleh gurunya maka anak tersebut akan menyebutkan bahwa itu gambar burung, seperti itu yang diharapkan tidak terjadi disekolah”. Dengan model pembelajaran tersebut ada beberapa teknik yang dapat diterapkan pada anak usia dini sesuai dengan SOP yang ada di modul *Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik (CBI FONIK)*.

Pada penerapan keterampilan menyimak ini level yang tepat untuk anak usia dini yaitu level pra fonik dan teknik yang tepat digunakan yaitu menggunakan teknik poster cerita tunggal dan teknik dengan lagu. Hal ini di dukung dengan hasil wawancara dari guru kelas bahwa “teknik yang tepat untuk menstimulus aspek perkembangan bahasa anak khususnya pada keterampilan menyimak yaitu dengan level pra fonik yaitu menggunakan teknik cerita poster tunggal dan teknik dengan lagu, penerapan teknik-teknik tersebut terkadang menggunakan benda-benda yang konkrit biasanya anak diajak keluar kesawah, jalan-jalan disekitar sekolah, di taman dll, karena lingkungan belajar anak juga sangat mempengaruhi keberhasilan dari tujuan pembelajaran” Seperti yang dikemukakan oleh (Yaumi, 2013), lingkungan belajar juga dapat didefinisikan sebagai laboratorium anak usia dini atau tempat dimana anak-anak dapat bereksperimen, mengeksplorasi, dan mengekspresikan diri untuk memperoleh konsep dan informasi baru.



Gambar 3. Teknik Poster Cerita Tunggal

Pada penerapan model pembelajaran *Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik (CBI FONIK)* pada level pra fonik yang pertama yaitu penerapan teknik dengan poster cerita tunggal dimana anak diminta duduk melingkar oleh guru dan guru menunjukkan satu poster cerita tunggal yang bergambar ayam, ketika anak belajar dengan poster cerita tunggal anak-anak akan melihat, mendengar dan menyimak kata apa saja yang diucapkan oleh guru yaitu “*ayam termasuk hewan unggas, ayam berkembang biak dengan cara bertelur ayam biasa dijadikan hewan peliharaan*”, setelah itu satu persatu anak disuruh menyebutkan kata apa



saja yang didengarnya kata tersebut diucapkan berkali-kali sampai anak bisa menyebutkan kata yang diucapkan oleh guru. Apabila anak dapat menyebutkan salah satu kata yang didengarnya berarti anak berkonsentrasi saat guru membacakan cerita tersebut, dengan begitu keterampilan menyimak anak terstimulus dengan baik.

Media yang digunakan untuk teknik poster cerita tunggal ini ialah poster cerita yang dipilih acak oleh guru dan kebetulan gambar yang muncul adalah ayam. Salah satu keuntungan utama menggunakan media dalam pendidikan adalah penyajian pesan secara jelas dan dapat memperlancar informasi dan meningkatkan nilai belajar dalam proses, dapat menimbulkan motivasi belajar dengan mengarahkan dan meningkatkan perhatian anak, antara siswa dan lingkungannya dapat berinteraksi langsung, dan pengalaman pada siswa memiliki kesamaan seperti peristiwa-peristiwa dilingkungan mereka, serta berinteraksi langsung dengan masyarakat, guru dan lingkungan akan memungkinkan terjadi (Arsyad, 2016).

Dari hasil observasi anak juga melakukannya dengan senang dan mengikuti perintah guru dengan baik. Meskipun terkadang masih salah, namun mereka berusaha untuk mencoba menyebutkan kata sedikit demi sedikit sesuai dengan apa yang diucapkan guru. Ketika siswa diwawancarai terkait dengan media poster cerita tunggal mereka senang dan menjawabnya. “adik suka dengan poster cerita yang bergambar ayam tadi? Ya, suka jawabnya” dengan begitu aspek yang dikembangkan dari teknik poster cerita tunggal adalah anak menjadi lebih berkonsentrasi saat menyimak, mengembangkan imajinasi anak dengan poster cerita tersebut, menambah kosa kata anak, dan memahami intruksi dari guru.

Penerapan dengan teknik lagu dimana anak diminta untuk duduk dengan melingkar lalu mengajak anak menyanyikan lagu bahasa Indonesia yang sudah dikenal anak yaitu lagu 1,2,3,4 (bangun pagi), setelah itu anak diajak mengucapkan kata perkata dari syair lagu, ketika anak bisa mengucapkan kata dari syair tersebut berarti anak berkonsentrasi dalam menyimaknya. Dengan teknik ini perkembangan kemampuan menyimak anak lebih baik. Mendengarkan pantun, lagu, memainkan permainan kata dan kalimat, serta mencari suara di awal dan akhir suku kata merupakan cara untuk meningkatkan kesadaran fonemik, menurut Adams (dalam Thahir, 2015). Kemampuan anak-anak untuk memahami bahasa lisan dapat ditingkatkan dengan bermain game yang mengajarkan mereka untuk membedakan berbagai jenis suara. Membaca puisi, lagu, dan cerita dengan keras membantu anak-anak belajar kosa kata, dan bermain permainan mengeja membuat mereka siap untuk sekolah. Dari hasil wawancara dengan anak ketika ditanya senang atau tidak ketika menggunakan teknik lagu ini anak menjawab pertanyaan tersebut dengan baik. “adik adik senang bernyanyi lagu bangun tidur? Ya senang, jawabnya”



Gambar 4. Penerapan CBI Fonik di Alam



Penerapan model pembelajaran *Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik (CBI FONIK)* di TK Pelangi Alam ini tidak hanya dilakukan di dalam ruangan (ruang kelas) saja tetapi juga dilakukan di alam sekitar. Karena ketika anak belajar di luar ruangan, alam dapat terfasilitasi, rasa ingin tahu anak-anak yang umumnya sangat tinggi, sehingga mereka dapat mengeksplorasi dan mempelajari banyak hal. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan guru kelas di TK Pelangi alam bahwa “dengan belajar langsung dari alam anak akan lebih cepat mengerti apa yang sedang dipelajarinya, Belajar berdasarkan bendanya itu lebih menyenangkan, sebab ia bermain tapi sebenarnya belajar dan ketika pembelajaran di luar anak lebih banyak terstimulus perkembangan bahasanya seperti pada penerapan diatas adalah anak membawa poster gambar sendiri-sendiri sebelum anak bercerita, guru mulai bercerita terlebih dahulu tentang macam-macam tanaman dan hewan anak mendengarkan dan menyimak selanjutnya anak menyebutkan kata yang didengarnya, setelah itu anak menceritakan gambar apa yang dibawanya dan teman-temannya menyimak dengan seksama”. Hal ini sejalan dengan pendapat (Kellert dalam Betty, 2016) Bermain di alam, akan menjadi waktu yang sangat penting untuk mengembangkan kreativitas, intelektual, pengembangan emosional dan pemecahan masalah terutama pada periode kritis di masa kanak-kanak.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi di lapangan, untuk evaluasi perkembangan bahasa menggunakan penilaian berupa portofolio, dan penilaian unjuk kerja sesuai dengan tema pembelajaran. Selain itu dalam penilaian *Model Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik (CBI FONIK)* di TK Pelangi Alam Ponorogo mempunyai catatan penelitian sendiri yang digunakan yaitu kartu prestasi fonik. Setiap kemampuan anak ditulis di buku prestasi tersebut dengan tujuan untuk memudahkan guru dalam setiap penilaian perkembangan anak dan juga memudahkan orang tua mengetahui sudah sampai mana kemampuan anaknya, Karena setiap perkembangan anak berbeda beda diharapkan guru dan orang tua dapat memberikan stimulus khusus disetiap pendampingan belajar anak.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti melihat bahwa implementasi kemampuan menyimak menggunakan model pembelajaran *Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik (CBI FONIK)* terlihat dari beberapa kegiatan guru memperlihatkan poster cerita tunggal dengan cara menceritakan gambar tersebut dengan pengucapan jelas, serta kemampuan menyimak yang dapat dilihat dari kegiatan anak mengucapkan kata yang didengarnya dari cerita poster tersebut dan dari lagu yang dinyanyikan sehingga kemampuan menyimak anak terstimulasi dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan model pembelajaran *Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik (CBI FONIK)* mampu menstimulasi kemampuan menyimak anak usia dini dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari (Winda dkk., 2017), pembelajaran dilakukan dengan tahap pencarian bunyi pada kata dan mencari bunyi pada lagu. Kegiatan yang dilakukan oleh guru dan anak tersebut merupakan kegiatan untuk mengembangkan kesadaran fonemik anak serta mengembangkan keterampilan bahasa anak sehingga kegiatan tersebut mampu menstimulus kemampuan menyimak anak.

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan temuan penelitian ini bahwa penerapan kemampuan menyimak menggunakan level pra fonik dengan teknik poster cerita tunggal dan teknik dengan lagu. Penerapan Stimulasi yang dilakukan guru dalam mengembangkan aspek perkembangan bahasa khususnya pada keterampilan menyimak meliputi: melihat gambar yang ada pada poster cerita tunggal, bernyanyi lagu bahasa Indonesia yang dikenal oleh anak, mendengarkan cerita yang dibacakan oleh guru, mengerti perintah guru dan mengikuti



perintah guru yaitu dengan menyebutkan kata apa saja yang didengarnya. Dari hasil penelitian dapat ditemukan bahwa pada level pra fonik dengan teknik poster cerita tunggal dan teknik dengan lagu mampu menstimulasi kemampuan menyimak pada anak usia dini.

Saran

Saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini yakni bagi guru diharapkan dapat berinovasi kreatif untuk media yang lebih banyak lagi untuk penerapan model pembelajaran cerdas berbahasa Indonesia fonik (CBI FONIK).

Daftar Pustaka

- Alviana, A., Suharyani, S., Rizka, M., & Herlina, H. (2022). Analisis Korelasi Kelas Orang Tua (Parenting) dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak di Lembaga PAUD Mumtaz. *Jurnal Paedagogy*, 9(2), 276-281. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v9i2.4855>
- Doludea, A., & Nuraeni, L. (2018). Meningkatkan Keterampilan Menyimak Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Dengan Metode Bercerita Melalui Wayang Kertas Di Tk Makedonia. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 1(1), 1-5.
- Hadi, S. (2017). Pemeriksaan Keabsahan data penelitian kualitatif pada skripsi. *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi*.
- Indriastuti, F. (2016). Pengembangan Model Media Audio Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Teknodik*, 73-73.
- Isna, A. (2019). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 2(1), 62-69.
- Jumiyanti, J., Syukri, M., & Lestari, S. *Peningkatan Kemampuan Menyimak pada Anak Usia 4-5 Tahun di Paud Aisyiyah Melawi* (Doctoral dissertation, Tanjungpura University).
- Maghfirah, F. (2012). Pentingnya kemampuan menyimak pada anak usia dini. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 5(1), 11-16.
- Nopriyanti, L. (2012). Peningkatan kemampuan membaca anak melalui metode fonik Di taman kanak-kanak Islam adzkiia Bukittinggi. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 1(1).
- Putri, W. D., Nasirun, M., & Suprapti, A. (2017). Metode Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pengembangan Bahasa. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(2), 131-138.
- Putri, S., Laily, N., & Amelasasih, P. (2021). Efektivitas metode fonik terhadap penurunan tingkat keterlambatan bicara anak usia 4-5 tahun. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 7(2), 171-184.
- Qolbi, N. (2016). Evaluasi Penerapan Metode Pembelajaran Bahasa Cbifonik di TKIT Al Uswah Bangil Kabupaten Pasuruan.
- Rahmawati, I. Y. (2016). CD Interaktif sebagai media pembelajaran berbahasa bagi anak usia dini di Ponorogo. *JURNAL INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal)*, 1(1).
- Rahmawati, I. Y., Nurlianharkah, R., Hasanudin, C., & Fadlillah, M. (2021). Aktualisasi Whole Language sebagai Pendekatan Pembelajaran Bahasa pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 8(2), 49-60.
- Salamah, U., Agustin, M., & Romadona, N. F. (2018). Penggunaan metode cerdas berbahasa indonesia fonik (cbifonik) untuk melatih kemampuan membaca permulaan



- anak. *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 15(1), 1-8.
- Sari, I. K., Abdulah, M. H., & Pdi, M. Pengaruh Penggunaan Metode Brain Gym Terhadap Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Istan Balita Surabaya Surabaya.
- Sasongko, D., Rizka, M., & Suharyani, S. (2022). Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pendidikan Keluarga : Studi Peran Orangtua di PAUD Permata Bangsa Mataram. *Jurnal Paedagogy*, 9(1), 133-143. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v9i1.4463>
- Sudrajat, A. (2008). Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran. *Online*(<http://smacepiring.wordpress.com>).
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta
- Wahyono, T., Mashar, R., & Rahmawati, I. Y. (2021). Kegemaran Menyimak Channel Kisah Islami Berdampak Positif pada Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2), 91-99.
- Wulansari, B. Y. (2017). Model pembelajaran berbasis alam sebagai alternatif pengembangan karakter peduli lingkungan. *Jurnal dimensi pendidikan dan pembelajaran*, 5(2), 95-105.
- Wulansari, B. Y., & Sugito, S. (2016). Pengembangan model pembelajaran berbasis alam untuk meningkatkan kualitas proses belajar anak usia dini. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), 16-27.
- Wahyuni, L. (2020). Mengembangkan Kemampuan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Kartu Bergambar di TK Al Hamidy Mataram. *Jurnal Paedagogy*, 7(1), 43-51.
- Yuan Nadila, A., Kristiana, D., & Setyowahyudi, R. (2022). Kegiatan Mozaik Untuk Menstimulus Kemampuan Anak Usia Dini Menggunakan Bahan Alam Berbasis 3R. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 7(1), 1-8.